



## Manajemen Teguh Terhadap Visi Dalam Tokoh-Tokoh Di Alkitab Dan Implementasinya Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini

**Paulus Kunto Baskoro**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

[paulusbaskoro1177@gmail.com](mailto:paulusbaskoro1177@gmail.com)

**Teresia Puji Lestari**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

[teresia1509@gmail.com](mailto:teresia1509@gmail.com)

**Abstract:** *The church is an organization and an organism. As an organization, the church needs to implement management. Church management is very necessary for the success of the church ministry in its task of serving God's work on earth. Church leaders need to understand that management is not worldly as long as it is managed by relying on the authority of the Bible. God Himself has set an example in terms of management when He carried out His works, starting from the work of creation to the work of saving mankind. Even in the Bible, you will find many figures in the Bible, during their lives and leadership, they received visions from God, and to realize these visions they implemented management patterns in their leadership and ministry. This research method uses descriptive qualitative methods. The aim of the research is First, to examine management that adheres to the vision obtained from God. Second, church leaders must implement God's vision by emulating figures in the Bible.*

**Keywords:** *Management, Vision, Bible Figures, Leaders, Implementation*

**Abstrak:** Gereja merupakan organisasi dan organisme. Sebagai suatu organisasi, gereja perlu menerapkan manajemen. Manajemen gereja sangat diperlukan untuk keberhasilan roda pelayanan gereja dalam tugasnya untuk melayani pekerjaan Tuhan di bumi. Pemimpin-pemimpin gereja perlu memahami bahwa manajemen tidaklah bersifat duniawi selama manajemen itu dikelola dengan bersandar pada otoritas Alkitab. Allah sendiri telah memberikan teladan dalam hal manajemen ketika Ia melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya, mulai dari pekerjaan penciptaan hingga pada karya keselamatan umat manusia. Bahkan dalam Alkitab, akan didapati banyak tokoh di dalam Alkitab, yang pada masa kehidupan dan kepemimpinannya, mereka beroleh visi dari Tuhan, dan untuk mewujudkan visi-visi itu mereka menerapkan pola manajemen dalam kepemimpinan serta pelayanan mereka. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari

penelitian adalah Pertama, mengkaji manajemen teguh terhadap visi yang didapat dari Tuhan. Kedua, para pemimpin-pemimpin gereja untuk melaksanakan visi dari pada Tuhan dengan meneladaninya dari tokoh-tokoh di dalam Alkitab.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Visi, Tokoh Alkitab, Pemimpin, Implementasi*

## **PENDAHULUAN**

Zaman modern ini telah bermunculan berbagai organisasi yang bertujuan untuk membantu maupun mempermudah kehidupan manusia baik secara individu dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Setiap organisasi pasti menggunakan dan menerapkan manajemen.<sup>1</sup> Praktik manajemen dapat dikatakan sama tuanya dengan perkembangan peradaban manusia, namun studi secara sistematisnya dapat dikatakan baru diterapkan dewasa ini. Manajemen sendiri saat ini telah diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti: dalam dunia perindustrian, dunia pendidikan (sekolah-sekolah, universitas-universitas), perbankan dan pemerintahan.<sup>2</sup> Menurut Brotosudarmo, gereja adalah organisasi dan organisme. Gereja diumpamakan sebagai tubuh yang dipersatukan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa gereja adalah organisasi di dunia yang berpusat pada manusia, tetapi menjalani “hidup bersama” dengan semangat saling melayani.<sup>3</sup> Oleh karena gereja adalah organisasi maka diperlukan manajemen. Penerapan manajemen di dalam gereja secara umum disebut sebagai manajemen gereja.

Namun tidak semua gereja bersedia menerapkan manajemen dalam gerejanya. Hal ini mengakibatkan adanya dua pandangan atau sikap gereja yakni, gembala atau pemimpin gereja terhadap manajemen. Kelompok pertama adalah gereja yang bersedia menerima serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam gerejanya. Kelompok kedua adalah kelompok yang menolak untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam gerejanya.<sup>4</sup> Adapun alasan gereja yang menolak untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut: (1) Manajemen gereja dianggap tidak selaras dengan hakikat gereja yang adalah persekutuan dan bukan organisasi. (2) Manajemen gereja dianggap akan membatasi karya Roh Kudus, mematikan kehidupan rohani dan menyebabkan suasana keduniawian. (3) Manajemen

---

<sup>1</sup> Richard Reinhard Tanawany and Marthince M. Kokmala, “Pentingnya Manajemen Gereja Yang Baik Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Jemaat Gki Efata Mariat Pantai,” *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 484–501, <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i1.32>.

<sup>2</sup> Clara Raflesiane Misahapsari and Kalis Stevanus, “Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Di Gereja,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022): 162–80.

<sup>3</sup> Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2020).

<sup>4</sup> Juaniva Sidharta et al., “Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Pelaku Umkm Jemaat Gkp Klasis Jakarta Dalam Memajukan Usahanya,” *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2023): 1124–32, <https://doi.org/10.33541/cs.v5i1.4626>.

gereja akan mengurangi daya dalam pemberitaan Injil.<sup>5</sup> Sedangkan kelompok yang kedua yaitu, gereja yang bersedia menerima dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam gerejanya memiliki dasar sebagai berikut: (1) Dengan manajemen, gereja dapat merancang serta menetapkan visi-misi dan tujuan suatu program gereja dengan jelas. (2) Gereja dapat memperkirakan apa yang bisa dicapai pada tahun-tahun yang akan datang. (3) Gereja tidak menjadi statis dan kegiatan pelayanan dapat terus berlangsung. (4) Allah menghendaki adanya manajemen yang teratur dalam gereja-Nya. (5) Setiap orang percaya hendaknya menjadi penatalayanan yang baik.

Sebenarnya dalam Alkitab sendiri telah diberikan gambaran serta penjelasan tentang aspek-aspek manajemen seperti kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, penanganan masalah. Hal ini dapat dilihat dari teladan para tokoh dalam Alkitab. Tokoh-tokoh ini adalah pemimpin-pemimpin visioner yang dipilih oleh Allah. Pemimpin yang visioner adalah seorang manajer atau seseorang yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam kepemimpinannya.<sup>6</sup> Manajemen tidaklah bertentangan dengan perkara-perkara rohani. Seorang pemimpin yang visioner akan memulai pelayanannya dengan menetapkan rancangan apa yang akan dikerjakan sesuai hikmat Tuhan. Perencanaan ini kemudian menjadi alat yang menunjukkan arah dan peta yang akan membimbing para pemimpin serta organisasi yang dipimpinnya sehingga dapat berjalan dengan baik dan maksimal.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa manajemen, visi dan kepemimpinan adalah tiga hal yang saling berkaitan serta tidak dapat terpisahkan. Permasalahan ini menarik sehingga dapat diangkat sebagai artikel dengan judul “Manajemen Teguh Terhadap Visi Dalam Tokoh-Tokoh Di Alkitab Dan Implementasinya Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini.” Hal ini merupakan kajian penting dari penelitian sebelumnya, oleh Efraim Da Costa dalam artikelnya yang berjudul *Pentingnya Penerapan Manajemen Dan Kepemimpinan Rohani Musa Di Keluaran 18:1-27 Dalam Kepemimpinan Gereja Masa Kini* yang menjelaskan tentang pelayanan yang berfokus kepada sebuah visi.<sup>8</sup> Dengan tujuan supaya setiap pemimpin memiliki keteguhan hati dalam memegang teguh visi yang sudah diterima dari Tuhan dan melaksanakan dengan penuh kesungguhan, terutama dalam sebuah kepemimpinan yang diembannya. Point artikel ini berfokus bagaimana seorang pemimpin gereja

---

<sup>5</sup> Sidharta et al.

<sup>6</sup> Yunita Sombolayuk, Firdaus Firdaus, and Setblon Tembang, “Peran Kompetensi Manajerial Gembala Dalam Mewujudkan Visi ‘Terwujudnya Jemaat Yang Misioner’ Di Gereja KIBAID Jemaat Marinding,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 318–38, <https://doi.org/10.47167/kharis.v6i2.243>.

<sup>7</sup> Johannis Siahaya, “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>.

<sup>8</sup> Efraim Da Costa et al., “Pentingnya Penerapan Manajemen Dan Kepemimpinan Rohani Musa Di Keluaran 18:1-27 Dalam Kepemimpinan Gereja Masa Kini,” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 117–30.

dapat tetap teguh terhadap visi yang diterima dan dikerjakan dengan manajemen yang teratur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif literatur,<sup>9</sup> sebagai metode yang dipakai untuk menggambarkan atau memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam mengkaji tokoh-tokoh di dalam Alkitab, yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk melaksanakan visi yang mereka terima dari Allah. Selanjutnya pemahaman atau konsep yang didapat diimplementasikan dalam kehidupan pemimpin-pemimpin Tuhan masa kini, sehingga diharapkan mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang visioner serta menerapkan manajemen dalam kepemimpinan mereka, manajemen yang berdasar pada otoritas Alkitab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Kristen**

Kepemimpinan Kristen memiliki pengertian yang sama dengan kepemimpinan secara umum. Perbedaan mendasar terletak pada sumber otoritas, dimana kepemimpinan Kristen harus menjadikan Alkitab sebagai satu-satunya otoritas.<sup>10</sup> Kepemimpinan Kristen adalah perwujudan Roh dan kebenaran Allah dalam pribadi yang terpilih untuk memimpin. Kepemimpinan Kristen sebagai penggunaan berbagai keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang, yang diberikan oleh Allah, yang dilandasi nilai-nilai kekristenan.<sup>11</sup>

Pemimpin Kristen harus memiliki karakter yang baik sesuai ajaran dalam Kitab suci seperti: jujur, perhatian, rendah hati, memiliki kesabaran, penguasaan diri yang baik, serta dengan penuh kasih. Seorang pemimpin Kristen harus memperhatikan batas-batas kekuasaannya atau wewenangnya. Untuk dapat melihat dirinya sebagai alat Tuhan untuk melakukan karya-Nya di bumi melalui penghambaan yang taat dan setia.<sup>12</sup>

Sebagaimana dinyatakan dalam Lukas 17:10, "*Demikianlah jugalah kamu. Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang harus kami lakukan.*" Hal ini berarti bahwa segala sesuatu yang diperbuat oleh seorang pimpinan dalam pelayanannya terhadap umat Tuhan yang dipercayakan kepadanya, ia hanya melakukan apa yang memang seharusnya ia lakukan. Oleh karena itu, tidak ada ruang untuk kesombongan bagi seorang pemimpin terhadap segala

---

<sup>9</sup> Feny Rita Fiantika, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasin*, no. Maret (2022): 1-179.

<sup>10</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Konsep Komsel Three Party Sebagai Implementasi Gaya Hidup Kelompok Sel Menurut Kisah Para Rasul 2:46-47," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.103>.

<sup>11</sup> Dries S. Brotosdarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2020), 172.

<sup>12</sup> Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*.

sesuatu yang telah ia lakukan dalam pelayanannya. Hendaklah seorang pemimpin memiliki hati hamba dalam Kristus.<sup>13</sup>

### **Pemimpin Visioner yang Menerapkan Manajemen**

Istilah “manajemen” berasal dari bahasa Inggris, yakni “*management*” yang mempunyai arti “mengelola.” Oleh para ahli istilah “manajemen” ini didefinisikan secara berbeda-beda, namun mengandung pengertian yang serupa. Adapun Prodjowijono mendefinisikan “manajemen” sebagai, suatu rangkaian langkah-langkah dari banyak orang secara terpadu, disertai dengan penggunaan berbagai sarana dan sumber daya yang relevan, dengan maksud dan tujuan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.”<sup>14</sup>

Sekarang ini istilah “manajemen” telah dipakai dalam disiplin ilmu, yang disebut dengan *ilmu manajemen*. Ilmu manajemen sendiri telah dipelajari, diajarkan dan diterapkan untuk pengelolaan berbagai organisasi atau lembaga, termasuk gereja. Dalam ilmu manajemen diajarkan bagaimana dapat mengelola suatu lembaga atau organisasi dengan baik. Kegiatan mengelola suatu lembaga atau organisasi, dimaksudkan supaya lembaga atau organisasi itu selalu eksis secara berkesinambungan, dimana hal ini diawali dengan kegiatan *perencanaan*. Perencanaan yang baik adalah kunci utama dari keberhasilan pengelolaan suatu lembaga atau organisasi, termasuk gereja.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, gereja perlu menyusun rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan baik. Selanjutnya untuk mewujudkan rencana kegiatan yang telah disusun diperlukan pengaturan kerja atau struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi dibentuk untuk memberikan kepastian bagi penempatan setiap individu sesuai dengan kecakapannya, serta menentukan batasan kewenangannya. Selain itu, struktur organisasi juga penting untuk pengendalian serta pengawasan saat rencana kegiatan dilaksanakan.<sup>16</sup> Adapun dasar Alkitabiah dari dibentuknya struktur organisasi dari suatu gereja adalah sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 12:27-28.

### **Tokoh-Tokoh di dalam Alkitab yang Visioner**

Manajemen merupakan sarana yang Allah pergunakan untuk membantu dan mengembangkan pekerjaan Tuhan di bumi. Manajemen akan sangat bermanfaat bagi gereja asal dilakukan secara benar. Berikut ini dapat dilihat tentang prinsip-prinsip manajemen melalui tokoh-tokoh di dalam Alkitab.

---

<sup>13</sup> Sri Murtini et al., “Model Kepemimpinan Dan Manajemen Yesus Serta Implementasinya Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Gereja-Gereja Cabang Gbi My Home Tanjung Pinang,” *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2018): 73–80.

<sup>14</sup> Suharto Prodjowijoyo, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 5.

<sup>15</sup> Prodjowijoyo, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*.

<sup>16</sup> Prodjowijoyo.

## **Allah, Sang Manajer Sejati**

Dalam kitab Kejadian 1-2 akan didapati bukti nyata bahwa Allah adalah Sang “Manajer” sejati, yaitu dalam hal Ia membuat suatu perencanaan serta mewujudkan rencana karya-Nya tersebut. Allah merencanakan, mewujudkan karya-Nya, mendelegasikan kepada manusia untuk mengelola apa yang telah Ia ciptakan, serta dilanjutkan dengan pengawasan atau kontrol yang Ia lakukan sendiri terhadap manusia yang telah menerima mandat tersebut.<sup>17</sup>

Bukti kedua bahwa Allah adalah Sang Manajer sejati dapat terlihat dari rancangan-Nya yang dahsyat dalam hal misi keselamatan bagi manusia yang telah jatuh dalam dosa. Dalam hal misi keselamatan ini dapat dilihat bagaimana Allah, oleh karena kasih-Nya yang begitu besar atas manusia dan tidak ingin melihat kebinasaan manusia akibat dari dosanya, maka ia telah membuat sebuah “rencana agung” untuk penebusan serta keselamatan umat manusia dari kebinasaan kekal, dengan cara mengutus Anak-Nya ke dalam dunia. Ia mengutus serta mengorbankan Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus.<sup>18</sup>

Dari uraian ini dapat dilihat, bagaimana Allah, Sang Manajer sejati mengatur, merencanakan serta melaksanakan misi tersebut. Dapat dikatakan apa yang telah Allah perbuat ini menunjukkan sebuah pola manajemen yang handal. Allah telah menunjukkan kepada umat-Nya dan gereja-Nya sebuah contoh tentang penerapan manajemen bagi kesuksesan misi yang telah dirancang-Nya.

## **Yusuf**

Yusuf adalah anak kesebelas dari Yakub, sedangkan ibunya adalah Rahel. Yusuf adalah anak yang paling disayangi oleh Yakub, ayahnya. Oleh karena saudara-saudaranya cemburu kepada Yusuf maka mereka menjual Yusuf ke Mesir. Namun oleh karena kasih dan penyertaan Tuhan, Yusuf yang adalah seorang budak, orang terhukum akibat fitnah, ia dapat naik menduduki jabatan tertinggi di Mesir setelah Firaun.<sup>19</sup>

Kejadian 41:25-32 menceritakan tentang Yusuf yang menghadapi Firaun. Kesempatan itu membuat Yusuf oleh karena kasih karunia Allah dapat menyampaikan makna mimpi Firaun kepadanya. Yusuf mengatakan bahwa makna mimpi Firaun tersebut adalah akan segera tiba masa tujuh tahun kelimpahan di seluruh wilayah Mesir, namun akan segera disusul dengan masa kelaparan selama tujuh tahun juga. Pula Yusuf menegaskan bahwa

---

<sup>17</sup> Akdel Parhusip, “Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.144>.

<sup>18</sup> Sandi Bega, “Pentingnya Manajemen Perencanaan Strategis Bagi Seorang Pemimpin Gereja,” *Alucio Dei* 4, no. 2 (2022): 1, <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v4i2.16>.

<sup>19</sup> William W. Klein Craig L Blomberg Robert L. Hubbard. Jr, *Pengantar Tafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 2017).

masa kelaparan ini sangatlah hebat sehingga masa-masa kelimpahan selama tujuh tahun sebelumnya tidak akan terlihat lagi bekas-bekasnya.<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam Kejadian 41:33-36 diceritakan bagaimana Yusuf menyampaikan usulan kepada Firaun mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Usulan yang disampaikan Yusuf inilah nampak suatu perencanaan yang baik, yang berasal dari Allah. Adapun perencanaan Yusuf tersebut adalah sebagai berikut: 1) Mengangkat seorang yang berakal budi dan bijaksana untuk menjadi kuasa atas tanah Mesir (manajer); 2) Menempatkan penilik-penilik atas seluruh tanah Mesir untuk mengumpulkan hasil tanah Mesir selama tujuh tahun kelimpahan ; 3) Menentukan jumlah gandum yang disimpan untuk masa kelaparan tujuh tahun yang akan datang; dan 4) Menentukan waktu pengadaan penyimpanan gandum tersebut.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dilihat prinsip manajemen yang dilakukan Yusuf yakni, pertama, manajemen yang dilakukan Yusuf adalah manajemen yang berdasarkan hikmat dan kehendak Allah. Kedua, fungsi manajemen telah dilakukan dengan baik oleh Yusuf, terlihat dari adanya perencanaan yang bijak dalam setiap hal yang dilakukannya. Hal ini meliputi perencanaan sumber daya yang ada, perencanaan pemecahan persoalan yang strategis, perencanaan waktu yang tepat, serta perencanaan kerja yang maksimal. Lebih lanjut adanya pengorganisasian sumber daya yang tersedia, adanya pengawasan serta pengendalian untuk memastikan rancangan berjalan dengan baik, juga adanya pendelegasian rencana kerja kepada setiap penilik di kota-kota di seluruh Mesir.<sup>22</sup>

## **Musa**

Cerita Keluaran (*Eksodus*) bangsa Israel dari perbudakan Mesir tertulis dalam kitab Taurat, dimana Musa menjadi tokoh sentral dalam peristiwa Keluaran tersebut. Musa menjadi tokoh sentral yang memimpin bangsa Israel yang sedang berada dalam masa krisis. Bangsa Israel yang adalah budak di tanah Mesir telah berhasil menjadi bangsa yang merdeka oleh karena kekuasaan Allah. Dan Musa adalah pribadi yang dipilih Allah untuk menjadi pembebas, pemimpin, nabi yang menyampaikan hukum-hukum Allah kepada Israel, pembaharu kerohanian, serta manajer bagi ratusan ribu orang Israel dan bangsa-bangsa lain yang ikut dalam peristiwa keluaran.<sup>23</sup>

Sebagai pemimpin dalam peristiwa keluaran rupanya Musa mengalami suatu masalah pada kaum eksodus. Namun, permasalahan ini pada mulanya dikenali oleh karena kejelian Yitro dalam menyaksikan situasi sukar yang

---

<sup>20</sup> J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2013).

<sup>21</sup> Douglas.

<sup>22</sup> Douglas.

<sup>23</sup> Tan Lie Lie and Fandy Prasetya Kusuma, "Model Kepemimpinan Berkelanjutan : Sebuah Kajian Kritis Kepemimpinan Dan Manajemen Tokoh Musa Berdasarkan Keluaran 18:1-27," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 238-62, <https://doi.org/10.54592/jct.v1i2.25>.

dialami oleh Musa, menantunya. Keluaran 18:13 menceritakan situasi dimana Musa duduk untuk mengadili bangsa Israel yang berdiri di depan Musa, dari pagi sampai petang. Hal ini dipandang Yitro akan melelahkan Musa serta kaum eksodus. Efisiensi waktu dan juga tenaga menjadi titik kelemahan dari sistem “pengadilan” Musa tersebut.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, Yitro memberikan nasihat kepada Musa yang tertulis dalam Keluaran 18: 19-23. Nasihat Yitro ini adalah tentang pendelegasian kepemimpinan ke dalam empat tingkat, yaitu pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang. Nasihat Yitro ini tidaklah membuang jabatan utama yang disandang Musa, tetapi membuat suatu persiapan untuk orang-orang lain untuk ikut ambil bagian dalam menanggung persoalan bangsa yang besar itu. Orang-orang lain dari bangsa itu, yakni orang-orang yang takut akan Allah dipilih untuk menangani permasalahan-permasalahan kecil.<sup>25</sup>

Nasihat Yitro ini yang didengar dan dilakukan Musa kemudian menjadi prinsip kepemimpinan serta struktur administrasi yang baru bagi orang Israel. Nasihat Yitro tersebut telah menjadi pintu masuk bagi tahap baru kepemimpinan serta manajemen yang terus berlanjut hingga menjadi model Kepemimpinan berkelanjutan serta manajemen yang berbasis pada pendelegasian, yang berguna bagi penyelesaian masalah manajemen bangsa itu.<sup>26</sup>

Nasihat Yitro ini memberikan pemahaman bahwa seorang pemimpin tidak dapat mengambil atau memikul tanggung jawab secara keseluruhan dalam fungsi pengaturan, pengelolaan serta pemberian solusi bagi orang-orang yang berada dalam pimpinannya. Diperlukan manajemen dalam organisasi dan kepemimpinan.

## **Nehemia**

Nehemia merupakan seorang tokoh pemimpin yang memperoleh visi yang jelas dari Tuhan tentang apa yang harus ia kerjakan di dalam pelayanannya kepada Tuhan. Nehemia adalah pribadi yang bergaul intim dengan Tuhan, ia adalah seorang pendoa. Nehemia 1:6 mengatakan bahwa Nehemia berdoa siang dan malam bagi bangsanya. Nehemia memperoleh visi untuk membangun kembali tembok Yerusalem yang dalam keadaan reruntuhan. Orang Yahudi di bawah kepemimpinan Nehemia berhasil

---

<sup>24</sup> Lie and Kusuma.

<sup>25</sup> *Tafsiran Alkitab Masa Kini, Jil. 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988).

<sup>26</sup> Marco Tanumihardja and Paulus Kunto Baskoro, “Peranan Full Gospel Business Men’s Fellowship International (FGBMFI) Dalam Menjangkau Jiwa Di Marketplace: Sebuah Kajian Reflektif Yohanes 15: 16,” *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 60–71.

membangun kembali tembok Yerusalem yang telah menjadi reruntuhan selama 120 tahun hanya dalam waktu lima puluh dua hari.<sup>27</sup>

Keberhasilan pembangunan tembok Yerusalem ini tidak lepas dari kepemimpinan serta manajemen yang baik dari Nehemia. Nehemia melalui visi yang Tuhan berikan dalam hatinya tahu pasti apa yang akan ia kerjakan, ia menyusun perencanaan yang baik, serta memimpin orang Yahudi melalui proses pembangunan yang dipenuhi dengan kesulitan dan tantangan.

Salah satu aspek menonjol dari proses manajemen yang dilakukan Nehemia adalah dengan memulai perencanaan sumber daya manusia. Nehemia 3:1-32 menjelaskan bagaimana Nehemia membuat daftar orang-orang Yahudi maupun kelompok yang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan tembok Yerusalem menurut pekerjaan serta jabatannya. Ini menunjukkan penyeleksian seorang pelayan Tuhan agar dapat ditempatkan pada posisi pelayanan yang sesuai dengan kecakapannya. Unsur seleksi akan berdampak besar bagi kinerja organisasi atau suatu lembaga.<sup>28</sup>

Selanjutnya ada tahap pengembangan, pelatihan serta pendelegasian. Dalam Nehemia 7:1-73 dijelaskan bagaimana Nehemia mengembangkan serta melatih sumber daya manusia yang ada dengan cara pendelegasian tugas-tugas kepada orang-orang yang dapat dipercaya, serta memiliki kecakapan sesuai dengan fungsi jabatan yang akan diberikan kepadanya. Dalam hal ini tercatat bahwa Nehemia mengikutsertakan beberapa orang diantaranya adalah Ezra, orang-orang golongan Lewi, serta orang Yahudi.<sup>29</sup>

## **Tuhan Yesus**

Tuhan Yesus ketika di bumi juga telah mengajarkan prinsip-prinsip manajemen kepemimpinan sebagai berikut:

Pertama, Tuhan Yesus melakukan perekrutan murid-murid untuk memenuhi tugas yang akan dikerjakan-Nya. Hal ini Ia lakukan karena Ia menyadari bahwa ladang pelayanan yang harus dikerjakan sangatlah luas sehingga memerlukan banyak pekerja. Selain itu, perekrutan murid-murid juga Ia lakukan untuk melanjutkan misi pelayanan-Nya apabila Ia telah kembali ke surga. Setelah Ia merekrut para murid, Ia mengajar dan melatih mereka dalam pelayanan. Ia melatih para murid untuk mengikuti teladan kehidupan-Nya dalam setiap segi kehidupan yang Ia jalani.

Kedua, Tuhan Yesus mengorganisir. Tuhan Yesus memilih dan menetapkan dua belas orang untuk memuridkan mereka, serta menjadikan mereka sebagai kelompok inti. Dari sini dapat dilihat pentingnya

---

<sup>27</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Model Penjaminan Mutu Nehemia Sebagai Standar Sistem Manajemen Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Kristen," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 13–28, <https://doi.org/10.51730/ed.v6i1.92>.

<sup>28</sup> Joko Sembodo and Yusak Sigit Prabowo, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kitab Nehemia Pasal 1-13 Di Kalangan Gembala Sidang," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 313–27, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.101>.

<sup>29</sup> Sembodo and Prabowo.

pengorganisasian, dimana kepada kelompok inti ini Tuhan Yesus membagi dan mempercayakan visi dan misi-Nya kepada mereka. Ia menanamkan prinsip-prinsip pengajaran-Nya kepada mereka serta melibatkan mereka dalam pekerjaan-pekerjaan yang mau diselesaikan-Nya.

Ketiga, Tuhan Yesus memperlengkapi. Matius 10:1 mengatakan bahwa para murid diberi kuasa untuk mengusir setan-setan, melenyapkan berbagai penyakit serta segala kelemahan. Tuhan Yesus mengetahui bahwa pelayanan yang akan dilakukan para murid akan dipenuhi dengan berbagai rintangan sehingga tanpa kuasa ilahi mereka akan mengalami kegagalan. Orang yang bekerja di ladang pelayanan memerlukan kuasa yang berasal dari Allah. Selain itu, kuasa Allah diberikan kepada para murid untuk membantu mereka agar dapat mengembangkan tugas pelayanan mereka.<sup>30</sup>

Keempat, Tuhan Yesus mendelegasikan. Ketika Tuhan Yesus masih di bumi tugas utama-Nya adalah mengajar serta memberitakan Injil kerajaan Allah. Namun sebelum Ia kembali ke rumah Bapa di surga, Ia mendelegasikan tugas itu kepada para murid seperti tertulis dalam Matius 28: 19-20.

Kelima, Tuhan Yesus melakukan supervisi. Lukas 10:17-20 mencatat bagaimana Tuhan melakukan supervisi terhadap murid-murid-Nya yang telah kembali serta memberikan laporan tentang tugas pelayanan yang telah mereka lakukan. Dalam laporan tersebut, terlihat bagaimana para murid itu bergembira atas pencapaian dalam tugas pelayanan mereka. Namun ironisnya, pencapaian itu membuat murid-murid menjadi sombong sehingga Tuhan Yesus mengingatkan mereka bahwa sukacita mereka seharusnya didasarkan pada kenyataan bahwa Allah memilih mereka untuk menjadi kepunyaan-Nya. Tuhan Yesus melakukan koreksi serta evaluasi supaya pelayanan para murid menjadi semakin baik.

Keenam, Tuhan Yesus meregenerasi. Tuhan Yesus tahu bahwa tidak selamanya Ia berada di bumi, Ia akan segera kembali kepada Bapa. Oleh sebab itu, Ia mempersiapkan kedua belas murid untuk melanjutkan pelayanan-Nya di bumi. Demikian juga para pemimpin perlu menyadari bahwa masa pelayanan kepemimpinannya di bumi memiliki jangka waktu yang terbatas. Sehingga harus menjadi agen perubahan dalam pelayanan dan kepemimpinannya,<sup>31</sup> termasuk bagi regenerasi maka itu setiap pemimpin perlu menyiapkan pengganti sebelum masa pelayanan kepemimpinannya selesai.

## **Rasul Paulus**

Kisah Para Rasul 9-28 menjelaskan kisah perjalanan penginjilan rasul Paulus yang dimulai dari kota Antiokhia, lalu bergerak ke seluruh bagian kerajaan Roma, hingga ke kota Roma. Pemberitaan Injil rasul Paulus mula-

---

<sup>30</sup> Murtini et al., "Model Kepemimpinan Dan Manajemen Yesus Serta Implementasinya Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Gereja-Gereja Cabang Gbi My Home Tanjung Pinang."

<sup>31</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129-47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

mula disampaikan kepada orang-orang Yahudi, kemudia berlanjut kepada orang-orang non -Yahudi. Paulus adalah seorang penginjil yang menerapkan manajemen dalam pelayanan penginjilannya. Adapun langkah-langkah manajemen penginjilan rasul Paulus berdasar Kisah Para Rasul 9-28 adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

Pertama, menetapkan visi yang jelas. Rasul Paulus mempunyai keyakinan yang jelas tentang visinya sebagaimana diterangkan oleh dokter Lukas dalam tulisannya: Tetapi firman Tuhan datang kepadanya: *“Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel...”* (Kis, 9:15-16). *“Tetapi dengan berani Paulus dan Barnabas berkata: “Memang kepada kamulah firman Allah harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya ....Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain...”* (Kis. 13:46-47). Dari ayat-ayat di atas dapat dilihat bahwa rasul Paulus yakin bahwa Tuhan telah memanggilnya dan memberikan visi kepadanya untuk memberitakan injil kepada bangsa-bangsa non -Yahudi.

Langkah kedua, perencanaan penginjilan yang akan dilaksanakan. Dilihat dari perspektif manajemen modern, model manajemen rasul Paulus dalam penginjilannya adalah mempunyai perencanaan yang baik. Menurut sudut pandang Paulus, kehidupan serta pelayanan murid Yesus haruslah mempunyai keteraturan, dan keteraturan dapat tercapai apabila ada perencanaan yang baik. Adapun perencanaan dari penginjilan rasul Paulus dapat diketahui dari Kisah Para Rasul 13:1-18:16, yakni dengan menetapkan prinsip-prinsip penginjilan, menetapkan target penginjilan yang akan dituju serta menetapkan strategi penginjilan yang akan digunakan.<sup>33</sup>

Langkah ketiga manajemen penginjilan yang dilakukan rasul Paulus adalah pengorganisasian<sup>34</sup> penginjilan. Memang dalam hal rasul Paulus, tidak ada struktur organisasi yang baku, namun hubungan yang rasul Paulus bangun dengan rekan kerja dan para murid yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama dan memperlengkapi orang percaya masa kini untuk menobarkan semangat misi<sup>35</sup> yakni, mengabarkan Injil sampai ke ujung bumi menunjukkan suatu model pengorganisasian.

Langkah keempat adalah pelaksanaan dari penginjilan. Pelaksanaan adalah tindakan praktis di lapangan yang merupakan wujud konkrit dari perencanaan serta pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Paulus Purwoto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28,” *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–31.

<sup>33</sup> Purwoto and Sumiwi.

<sup>34</sup> Maria Magdalena Manalu et al., “Manajemen Gereja: Upaya Meningkatkan Pelayanan Pastoral Melalui Fungsi Manajemen Gereja Yang Efektif,” *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023, <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.175>.

<sup>35</sup> Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini,” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34, <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>.

Perencanaan dan pengorganisasian sebaik apapun, namun tidak ditindak lanjuti dengan pelaksanaan hanya akan menjadi gagasan yang bersifat teoritis semata.

Langkah kelima adalah pengendalian penginjilan. Dalam konteks rasul Paulus, pengendalian penginjilan meliputi: pemberian motivasi kepada para pemimpin jemaat, memberi keteladanan hidup, pemberian nasihat agar menjaga diri, bersedia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam pelayanan, membantu yang lemah serta adanya evaluasi misi (Kis. 28:30-31).<sup>36</sup>

### **Implementasi Keteladanan Tokoh-Tokoh di Dalam Alkitab Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini**

Dari pemaparan kepemimpinan visioner tokoh-tokoh di dalam Alkitab seperti diuraikan di atas, kita dapat melihat gambaran bagaimana pemimpin-pemimpin ini telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam kepemimpinan serta pelayanan mereka. Hal ini dapat diteladani serta diimplementasikan pemimpin-pemimpin gereja masa kini demi kebaikan dan keberhasilan pelayanan yang dipercayakan Tuhan kepada mereka.

### **Penentuan Visi**

Visi yang benar adalah visi yang berasal dari Tuhan. Visi lahir dari iman, dari pribadi yang dekat dengan Tuhan. Seorang pemimpin gereja harus memiliki visi, sebab visi memberikan arah yang jelas serta menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam kepemimpinannya.<sup>37</sup> Dari teladan tokoh-tokoh di dalam Alkitab yang telah dibahas di atas, mereka semua adalah pemimpin-pemimpin yang visioner, pemimpin-pemimpin yang mempunyai visi yang jelas. Dimana Allah, Yusuf, Musa, Nehemia, Tuhan Yesus dan Rasul Paulus dengan tetap teguh pada visi yang di dapat, meskipun itu sebuah kemustahilan secara logika. Keteguhan dalam melaksanakan visi menjadi kekuatan dalam membangun langkah selanjutnya.

Visi dapat membangkitkan semangat serta menjadi pendorong untuk melakukan hal-hal besar. Visi menjadikan seseorang menjadi seorang pemberani dan rela berkorban. Visi menjadikan seseorang bergairah dalam pekerjaan Tuhan serta menjadikan rohnya menyala-nyala. Sebaliknya, tanpa visi, orang-orang akan terhanyut dalam keadaan tanpa makna, tanpa sasaran dan tanpa tujuan. Ketiadaan visi menyebabkan sasaran dan tujuan pelayanan menjadi tidak jelas. Tujuan yang tidak jelas berdampak pada hasil yang tidak jelas juga, sehingga pada akhirnya menjadikan pekerjaan pelayanan yang dilakukan menjadi tidak efektif.

---

<sup>36</sup> Manalu et al., "Manajemen Gereja: Upaya Meningkatkan Pelayanan Pastoral Melalui Fungsi Manajemen Gereja Yang Efektif."

<sup>37</sup> Nicolas et al., "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif Berdasarkan Iman Dan Visi Ilahi."

## **Membuka Diri terhadap Manajemen**

Gereja atau pemimpin gereja tidak boleh tertutup atau bersikap anti pati terhadap manajemen, dengan menganggap manajemen sebagai pola-pola duniawi, yang tidak berasal dari Allah dan akan mengganggu roda pelayanan di gereja. Sebaliknya, pemimpin-pemimpin gereja perlu membuka diri terhadap manajemen. Pemimpin- pemimpin gereja harus mempunyai pemahaman yang benar tentang manajemen gereja.

Musa adalah salah satu tokoh di dalam Alkitab yang memiliki keterbukaan untuk menerima kebaruan serta memiliki kerendahan hati untuk menerima saran atau nasihat dari orang lain. Sekalipun Musa orang yang sangat dekat dengan Allah, namun tidak berarti kemudian ia tidak perlu menerima saran dari manusia. Hikmat Tuhan tidak harus datang secara langsung dari Tuhan sendiri, tetapi Ia dapat memakai siapa saja yang dikehendaki-Nya. Musa menerima nasihat Yitro yang kemudian menjadi sistem kepemimpinan serta struktur manajemen yang baru bagi orang Israel, bahkan menjadi contoh sistem kepemimpinan serta struktur manajemen bagi gereja dan pemimpin gereja masa kini.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen gereja diperlukan untuk memperlancar serta mengembangkan pelayanan gereja, dengan penuh inovasi dalam pekerjaan Tuhan.<sup>38</sup> Manajemen gereja tidak perlu dimaknai sebagai suatu birokrasi yang kaku, tetapi sebagai alat atau sarana yang Tuhan pakai untuk menempatkan setiap anggota jemaat sesuai dengan kecakapannya, sehingga dapat bersama-sama mengembangkan pelayanan yang dipercayakan kepadanya.

## **Memikul Tanggungjawab Bersama-Sama**

Tuhan Yesus karena menyadari bahwa ladang pelayanan yang harus dikerjakan sangatlah luas serta diperlukan banyak pekerja sehingga Ia melakukan perekrutan murid-murid. Nehemia juga melakukan pelatihan serta pendelegasian. Nehemia melakukan pendelegasian tugas-tugas kepada orang-orang yang dapat dipercaya, serta memiliki kecakapan sesuai dengan fungsi jabatan yang akan diberikan kepadanya. Begitu juga dengan tokoh-tokoh di dalam Alkitab yang telah kita bahas, mereka semua memiliki murid atau rekan sekerja untuk bersama-sama memikul tanggung jawab tugas pelayanan yang ada.

Seorang pemimpin gereja perlu menyadari bahwa tugas pelayanan bukanlah tugas yang dapat ia pikul seorang diri. Seorang pemimpin tidak dapat mengambil atau memikul tanggung jawab secara keseluruhan dalam fungsi pengaturan, pengelolaan serta pemberian solusi bagi orang-orang yang

---

<sup>38</sup> Marselus Ruben Payong and Fransiskus Sawan, "Manajemen Pastoral Yang Inovatif Berbasis Kecerdasan Kultural," *Kurios* 9, no. 1 (2023): 38, <https://doi.org/10.30995/kur.v9i1.694>.

berada dalam pimpinannya, sesuai karunianya masing-masing.<sup>39</sup> Diperlukan pendelegasian tugas-tugas pelayanan kepada orang lain sesuai dengan kecakapan mereka. Seorang pemimpin tidaklah memegang wewenang seorang diri, tetapi ia perlu memberi kesempatan kepada anggota yang lain untuk ikut ambil bagian dalam pekerjaan Tuhan yang sangat luas.

## **KESIMPULAN**

Seorang pemimpin haruslah memiliki visi, yakni visi yang berasal dari Allah dan bukan dari manusia. Visi diperlukan sebagai pendorong bagi pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Tanpa visi maka arah kepemimpinan seorang pemimpin menjadi tidak jelas. Untuk melaksanakan atau mewujudkan visi maka seorang pemimpin perlu menerapkan manajemen. Manajemen merupakan sarana yang Allah pergunakan untuk membantu dan mengembangkan pekerjaan Tuhan di bumi. Manajemen akan sangat bermanfaat bagi gereja asal dilakukan secara benar. Di dalam Alkitab sendiri telah diberikan gambaran serta penjelasan tentang prinsip-prinsip manajemen. Hal ini dapat kita lihat dari teladan para tokoh di dalam Alkitab seperti telah diuraikan di atas. Sang Manajer sejati yakni, Allah telah memberikan keteladanan tentang manajemen. Dapat dikatakan bahwa Allah sendiri menghendaki adanya manajemen atau perencanaan dalam pelaksanaan pekerjaan pelayanan dalam gereja-Nya. Begitu juga dengan Tuhan Yesus ketika di bumi telah mengajarkan prinsip-prinsip manajemen dalam kepemimpinan dan pelayanannya. Manajemen tidaklah bertentangan dengan perkara-perkara rohani. Oleh sebab itu, hendaknya pemimpin-pemimpin gereja bersedia membuka diri dan bersedia menerapkan manajemen di dalam pelayanannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Konsep Komsel Three Party Sebagai Implementasi Gaya Hidup Kelompok Sel Menurut Kisah Para Rasul 2:46-47." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.103>.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yakub Hendrawan Perangin-angin. "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021): 37–50.

---

<sup>39</sup> Paulus Kunto Baskoro and Yakub Hendrawan Perangin-angin, "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021): 37–50.

- Bega, Sandi. "Pentingnya Manajemen Perencanaan Strategis Bagi Seorang Pemimpin Gereja." *Alucio Dei* 4, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v4i2.16>.
- Bennis, Warren. *Menjadi Pemimpin Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1989.
- Brotosdarmo, Dries S. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2020.
- Brotosudarmo, Drie S. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2020.
- Costa, Efraim Da, Ayu Dewi, Permatasari Sekolah, Tinggi Teologi, and Anugrah Indonesia. "Pentingnya Penerapan Manajemen Dan Kepemimpinan Rohani Musa Di Keluaran 18:1-27 Dalam Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 117–30.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2013.
- Feny Rita Fiantika. "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif." *Rake Sarasin*, no. Maret (2022): 1–179.
- Jr, William W. Klein Craig L Blomberg Robert L. Hubbard. *Pengantar Tafsiran Alkitab*. Malang: SAAT, 2017.
- Lie, Tan Lie, and Fandy Prasetya Kusuma. "Model Kepemimpinan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Kritis Kepemimpinan Dan Manajemen Tokoh Musa Berdasarkan Keluaran 18:1-27." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 238–62. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i2.25>.
- Manalu, Maria Magdalena, Betty Arli Sonti Pakpahan, Bernard Lubis, and Lustani Samosir. "Manajemen Gereja: Upaya Meningkatkan Pelayanan Pastoral Melalui Fungsi Manajemen Gereja Yang Efektif." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.175>.
- Misahapsari, Clara Raflesiane, and Kalis Stevanus. "Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Di Gereja." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022): 162–80.
- Murtini, Sri, Agiana Her Visnhu Ditakristi, Susilo Susanto, and Mitra Binariang Lase. "Model Kepemimpinan Dan Manajemen Yesus Serta Implementasinya Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Gereja-Gereja Cabang Gbi My Home Tanjung Pinang." *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2018): 73–80.
- Nicolas, Djone Georges, Timothy Amien Rk, Soneta Sang S. Siahaan, Lasino J.W. Putro, and Abdon A. Amtiran. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif Berdasarkan Iman Dan Visi Ilahi." *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 5 (2022): 461–67. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i05.63>.
- Parhusip, Akdel. "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1

- (2020). <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.144>.
- Payong, Marselus Ruben, and Fransiskus Sawan. "Manajemen Pastoral Yang Inovatif Berbasis Kecerdasan Kultural." *Kurios* 9, no. 1 (2023): 38. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i1.694>.
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Model Penjaminan Mutu Nehemia Sebagai Standar Sistem Manajemen Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Kristen." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 13–28. <https://doi.org/10.51730/ed.v6i1.92>.
- Prodjowijoyo, Suharto. *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Purwoto, Paulus, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28." *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–31.
- Sembodo, Joko, and Yusak Sigit Prabowo. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kitab Nehemia Pasal 1-13 Di Kalangan Gembala Sidang." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 313–27. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.101>.
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>.
- Sidharta, Juaniva, Ramot Simanjuntak, Nenny Anggraini, and Desideria Regina. "Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Pelaku Umkm Jemaat Gkp Klasis Jakarta Dalam Memajukan Usahanya." *JURNAL ComunitÀ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2023): 1124–32. <https://doi.org/10.33541/cs.v5i1.4626>.
- Sombolayuk, Yunita, Firdaus Firdaus, and Setblon Tembang. "Peran Kompetensi Manajerial Gembala Dalam Mewujudkan Visi 'Terwujudnya Jemaat Yang Misioner' Di Gereja KIBAID Jemaat Marinding." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 318–38. <https://doi.org/10.47167/kharis.v6i2.243>.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini, Jil. 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988.
- Tanawany, Richard Reinhard, and Marthince M. Kokmala. "Pentingnya Manajemen Gereja Yang Baik Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Jemaat Gki Efata Mariat Pantai." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 484–501. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i1.32>.
- Tanumihardja, Marco, and Paulus Kunto Baskoro. "Peranan Full Gospel

Business Men's Fellowship International (FGBMFI) Dalam Menjangkau Jiwa Di Marketplace: Sebuah Kajian Reflektif Yohanes 15: 16." *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 60–71.